

PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI TRADISI ROKAT TASE' DI MADURA DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

Nurul Laily, Taufikur Rahman

IAIN MADURA

Email: nurullaily876@gmail.com, taufikalapola1234@gmail.com

Abdur Rahman, Umar Faruq, Yuliana Verawati Aji

IAIN MADURA

Email: Lh.ubhali09@gmail.com, umar05042000@gmail.com, iluyanav@gmail.com

Abstract

Madura, Which is famous for its thick traditions, has many traditions that are still preserved and maintained to this day, rokat tase' is one of them, where rokat tase' is a ceremony usually carried out by coastal residents who incidentally work as fishermen with the aim of asking for protection from the almighty owner of nature, namely Allah Swt from various dangers that usually occur in the ocean and its surroundings. Rokot tase' is usually held every year on the eleventh day of the suro month. The rokat tase' tradition is also usually carried out for three days with various stages, one of wich is khatmil qu'an, rokat tase' ceremony and grand study so that in rokat tase' also has Islamic values so that it dhoes not make rokat tase' as a tradition that is forbidden by religion

Keywords: Religion, rokat tase', tradition, Islamic values.

Abstrak

Madura yang terkenal kental akan tradisinya memiliki banyak sekali tradisi-tradisi yang masih dilestarikan dan dijaga sampai pada saat ini, rokat tase' salah satunya, yang mana rokat tase' merupakan upacara yang biasa dilakukan oleh warga pesesir pantai yang notabennya bekerja sebagai nelayan dengan tujuan untuk memohon perlindungan kepada sang maha pemilik alam yaitu Allah Swt dari berbagai bahaya yang biasa terjadi di lautan dan sekitarnya. Rokot tase' biasa dilakukan setiap tahun pada tanggal sebelas bulan suro. Tradisi rokat tase' juga biasanya dilakukan selama tiga hari dengan berbagai macam tahapan yang salah satunya yaitu khatmil qur'an, istighasah, upacara rokat tase' dan pengajian akbar sehingga dalam rokat tase' juga memiliki nilai-nilai keislaman sehingga tidak menjadikan rokat tase' sebagai suatu tradisi yang dilarang oleh agama.

Kata Kunci : Agama, rokat tase', tradisi, nilai keislaman.

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki beragam budaya dan tradisi, pada setiap daerah memiliki tradisi yang di lestarikan dan dijaga, pada setiap daerah tertentu tidak

hanya memiliki satu tradisi khususnya di pulau Madura yang memiliki banyak tradisi yang masih terjaga sampai saat ini. Di pulau Madura masyarakat sangatlah fanatik dan selalu menerapkan apapun yang diterima dan di ajarkan oleh nenek moyang terdahulu dan kemudian berupaya untuk mempertahankan setiap nilai-nilai yang diterima dan diserap. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa, nilai-nilai yang akan berubah seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa suatu tradisi yang ada di pulau Madura tidak bisa berubah secara keseluruhan, tetapi dapat dikombinasikan, bisa ditambah atau disandingkan dengan tradisi yang sudah ada dan relevan dengan aturan yang sudah ada dalam tradisi masyarakat Madura. Karena, jika tradisi yang sudah ada di rubah semua maka, tidak bisa menutup kemungkinan akan ada pertukaran pemikiran pada masyarakat Madura. Hal ini salah satunya karena, adanya nilai ataupun ajaran yang tidak sama dalam masyarakat Madura tersendiri.

Pada masyarakat madura memiliki ragam budaya dan tradisi, salah satunya yaitu tradisi rokat tase'. Rokot tase' adalah selamatan yang dilakukan di laut atau tepi laut dengan tujuan tertentu. Kata *Rokat* merupakan sinonim dengan kata *ngruwat* atau *ruwatan* dalam bahasa Indonesia. Kata *ngruat* berarti membebaskan orang dari nasib jelek yang akan menimpa.¹

Masyarakat Madura menganggap upacara tradisi *rokat tase'* sebagai salah satu simbol yang paling dominan bagi masyarakat madura, terutama para nelayan. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada yang maha kuasa atas rezeki yang telah diberikan, juga sebagai wujud persembahan kepada penguasa laut. Tadisi *rokat tase'* ini juga bertujuan untuk meminta keselamatan agar terhindar dari bala' (bencana) saat menangkap ikan di laut. *Rokar tase'* atau bisa disebut dengan selamatan *salametan* merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat

¹ Soegianto, Kepercayaan Magi dan Tradisi dalam Masyarakat Madura (Jember: Penerbit Tapal Kuda, 2003), 177.

madura khususnya para nelayan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas topik ini pada artikel ini.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, pada penelitian ini menggunakan studi literature, dimana penulis mengkaji referensi yang sesuai dengan topik pembahasan. Penulis mengutip secara langsung atau tidak langsung literature yang digunakan dengan mencantumkan sumber referensi dalam daftar pustaka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.²

Secara substansial, kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat. Karena itu, sangat beralasan jika dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan

² Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Gema Keadilan* 5, no. 1 (September 2018), 17.

pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakatnya adalah yang menentukan dalam pembangunan peradaban masyarakatnya.³

2. Rokat Tase'

Rokat tase' adalah cara atau tradisi budaya masyarakat Madura dalam mengaplikasikan pandangannya tentang relasi dengan alam. Istilah yang terkait dengan rokat tase' adalah rokat pangkalan atau salame'dhan tase' yang banyak dijumpai di wilayah sepanjang pantai, baik di pesisir selatan maupun utara. Rokat dalam bahasa Madura berarti ruatan/ruwatan, tase' berarti laut atau pesisir, pangkalan mengandung arti tempat berpangkal perahu para nelayan dan salamedhan berarti selamat. Rokat tase', rokat pangkalan atau salamedhan tase secara harfiah mengandung pengertian sebagai upacara yang dimaksudkan untuk menjaga ketenteraman dan keselamatan yang berhubungan dengan tempat berpangkal perahu dan seluk beluk kehidupan di laut.⁴

Rokat tase' yaitu upacara masyarakat nelayan untuk menyelamatkan nelayan dari bencana dan rintangan apa pun yang mungkin akan dihadapi ketika melaut dan dapat memberikan hasil tangkapan ikan yang banyak. Dalam tradisi Rokat tase' terdapat banyak sekali simbol-simbol dan tata cara yang tidak dapat dimengerti oleh orang awam jika hanya dengan melihatnya saja, terlebih oleh orang yang berasal dari kebudayaan yang berbeda dengan pelaku Rokat tase'.⁵

Rokat Tase' yang dilaksanakan oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk budaya dan praktik kepercayaan yang telah menjadi semacam *way of life*, sehingga terus menerus dilaksanakan secara turun temurun oleh generasi

³ Triani Widyanti, "Penerapan Nilai-nilai kearifan local dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2 (Desember 2015), 161.

⁴ Ainur Rahman Hidayat, "Makna Relasi Tradisi Budaya Masyarakat Madura dalam Perspektif Ontologi Anton Bakker dan Relevansinya bagi Pmebinaan Jati Diri Orang Madura," *Jurnal Filsafat* 23, no. 1 (April 2013) : 24.

⁵ Wahyu Ilahi& Siti Aisah, "Simbol Keislaman pada Tradisi Rokat Tase' dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuates-Sampang Madura," *Indo-Islamika* 2, no. 1(2012/1433): 47.

penerus. Oleh karena itu, Rokot Tase' proses acaranya pun harus disiapkan oleh keturunan asli dari sesepuh (nenek moyang) sekaligus menjadi juru kunci acara Rokot Tase' tersebut. kata rokot berasal dari bahasa jawa "*ruwat*". Karena lidah orang Madura tidak mau sulit dalam pengucapan, maka digantilah kata ruwat menjadi kata *rokat* sesuai dengan dialek orang Madura. *Ruwat* sendiri berarti melebur atau membuang, sedangkan *ruwatan* adalah salah satu cara untuk melepaskan diri dari dominasi energi negative. Jadi, Rokot Tase' adalah upacara tradisional agar laut dan para nelayan terbebas dari segala macam kesialan hidup, dan selanjutnya bisa hidup selamat dan sejahtera. Selain sesepuh desa, tradisi ini diikuti pula oleh para kyai setempat beserta seluruh masyarakat.⁶

Rokot Tase' diadakan setiap tahun pada tanggal 11 bulan Suro. Menurut cerita sang guru kunci, dan ini sudah menjadi kepercayaan masyarakat, jika laut tidak diadakan selamatan atau rokot maka laut akan menganga dan lubang di sungai akan tertutup. Maksud dari pernyataan tersebut adalah lubang laut menganga untuk meminta tumbal, dan akan sering terjadi kecelakaan dan kapal yang tenggelam. Lubang di sungai akan tertutup maksudnya adalah lubang ikan, maka ikan akan sedikit sehingga membuat nelayan tidak akan mendapatkan tangkapan ikan. Maka diperlukan acara rokot yang terus dilanjutkan agar masyarakat tidak resah ketika melaut dan bermain di sekitar laut, dan masyarakat pun dapat hidup makmur dengan hasil laut yang melimpah. Tujuan rokot tase' tidak hanya untuk menyelamatkan laut dan para nelayan, namun juga dianggap sebagai menyelamatkan keselamatan seluruh warganya, agar ikan di laut tidak habis, serta untuk mempererat tali persaudaraan diantara sesama masyarakat. Maka dari itu warga setempat selalu mengadakan acara selamatan laut yang disebut sebagai Rokot Tase' setiap tahunnya.⁷

⁶ Riadus Solih, "Agama dan Budaya; Pengaruh Keagamaan Masyarakat Gebang Madura Terhadap Budaya Rokot Tase'," *Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 1 (Januari 2019): 83-84.

⁷ Ibid.

Upacara rokat tase' merupakan suatu upacara ritual yang penting bagi kehidupan masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut serta penduduk yang bertempat tinggal di pesisir pantai. Upacara rokat tase' ini diselenggarakan dengan adanya kesadaran para nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut dengan melakukan selamatan rokat tase' dengan tujuan mencari keselamatan.⁸

Sedangkan waktu pelaksanaan rokat tase' dimulai pada malam jum'at manis pada saat musim katiga (ketiga) menjelang musim kapat (keempat) pada saat musim ikan. Biasanya ini dilaksanakan di daerah pantai utara di Kecamatan Pasean. Sedangkan di daerah pantai selatan (Kecamatan Pademawu) Desa Tanjung, Desa Padelegan, dan Desa Pagagan dilaksanakan pada pertengahan setiap tahun secara bergantian selama 3 (tiga) hari siang dan malam.⁹

3. Pelaksanaan Rokat Tase'

Ada beberapa tradisi yang dilakukan masyarakat nelayan pada saat pelaksanaan *rokat Tase'* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Acara istighosah, diawali dengan do'a *panglober* (do'a penloak Bala) pembacaan ayat suci Al-qur'an oleh seorang kyai.dilanjutkan caramah Agama dan temabhang-tembheng Pujian. Acara diakhiri dengan makan bersama, hidangan utamanya Ketupat.
- b. Kesokan harinya dilanjutkan dengan acara upacara ritual Rokat Tase' dengan agenda, yaitu: berbagai jenis makanan dan minuman, buah-buahan, kemenyan, kembang, dan potongan kepala Sapi. Sesaji in diletakan di atas perahu dengan dibacakan mantra-mantra, setelah selsai kemudian para nelayan beriring-iringan menuju tengah laut dengan membuang sesaji untuk dipersembahkan kepada penjaga laut.dengan tujuan agar dijauhkan dari segala gangguan makhluk Halus, Omba', Angin besar, Batu Karang dan

⁸ Hidayah Maulidina & Sumarno, "Upacara Rokat Tase' Masyarakat Kabuoaten Pamekasan Tahun 2000-2014," *Avatara* 7, no.3 (2019): 3.

⁹ Abd. Rahman Abbas, "Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pelaksanaan Ritual Rokat Tase' Di Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 6, no. 2 (Juli 2020): 25.

mendapatkan hasil ikan yang banyak. Karna makhluk halus ini sering mengganggu ketenangan hidup nelayan dan kelaarganya serta masyarakat pada umumnya. Malam harnya di isi dengan seni Tembang macapat semalam suntuk.

- c. Hari berikutnya diadakan pergelaran kesenian diantaranya: penampilan Ludruk, Tari Remo' sebagai kegembiraan masyarakat nelayan. Acara ini mendapat perhatian dari masyarakat umum dan masyarakat luar desa semua berdatangan untuk menyaksikan acara tersebut. Hari terakhir biasanya di tutup dengan bacaan khatmil Qur'an sebagai tanda selesainya acara prosesi rangkaian rokat *Tase'*, sehingga masyarakat nelayan merasa tenang dalam mencari Ikan.¹⁰

d. Nilai-Nilai Islam Dalam Rokot Tase'

Aspek nilai-nilai ajaran islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya allah yang maha esa dan maha kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah Swt. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan pada manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai

¹⁰ Ibid, 26.

norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.¹¹

Dengan Masuknya nilai-nilai keislaman terhadap tradisi rokat tase' bisa dilihat bahwa kedatangan islam tidak merubah ataupun menghilangkan tradisi yang sudah mengakar pada masyarakat.¹²

Pengaruh penguatan keislaman yang hampir merata ke semua wilayah Nusantara ini juga berdampak pada beberapa prosesi tradisi keagamaan masyarakat yang awalnya bernuansa lokal ke Hindu-an berganti menuju tradisi yang ke Islam-an. Dalam tradisi rokat tase' yang kita ketahui saat ini, pada awal mulanya juga merupakan bagian dari tradisi ke-Hindu-an. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini.¹³

Dalam tradisi rokat tase' sekarang sudah Mempresentasikan unsur nilai budaya lokal dan unsur-unsur nilai islam yang Saling berkaitan. Nilai- nilai keislaman yang ada di tradisi rokat tase' sudah Menjadi bagian atau satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari tradisi Rokat tase'. Sekalipun ada perbedaan dalam keduanya tersebut ini akan Menunjukkan bahwa tradisi rokat tase' yang merupakan budaya lokal Di dalamnya mengandung nilai-nilai islam sehingga dapat dilihat bahwa rokat Tase' mengandung nilai-nilai islam yang luhur.¹⁴

Dalam pelaksanaan tradisi rokat tase' menurut tata cara yang sesuai dengan ajaran islam yaitu dengan cara meniadakan hal-hal yang sekiranya mengundang atau menjadikan kemusyrikan tetapi dengan cara tidak menghilangkan ataupun merubah esensial dari rokat tase' yakni dengan

¹¹ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 10, no. 1 (2012), 69.

¹² Ahmad Shofiyullah Fajar, *Sejarah dan Pengaruh Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Petik Laut (Rokat Tase') di Desa Pasongsongan Kabupaten Sumenep*" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 44.

¹³ Ibid, Riadus Sholih.

¹⁴ Ibid, Shofiyullah Fajar.

memohon keberkahan atas rejeki dan memohon keselamatan kepada Allah. Melalui dengan cara simbol-simbol Islam seperti: 1) khatmil Qur'an 2) doa pangrokat 3) tahlil 4) doa tahlil 5) pengajian akbar.¹⁵

D. KESIMPULAN

Rokat Tase' adalah upacara tradisional agar laut dan para nelayan terbebas dari segala macam kesialan hidup, dan selanjutnya bisa hidup selamat dan sejahtera. Selain sesepuh desa, tradisi ini diikuti pula oleh para kyai setempat beserta seluruh masyarakat dengan tujuan mengarang perlindungan Allah Swt dari kesialan hidup. Sedangkan waktu pelaksanaan rokat tase' dimulai pada malam Jum'at manis pada saat musim katiga (ketiga) menjelang musim kapat (keempat) pada saat musim ikan. Dengan acara yang dilaksanakan selama tiga hari dengan tahapan acara pada hari pertama, acara istighosah. Hari kedua yaitu upacara rokat tase'. Dan ketiga dilanjutkan dengan pentas seni dan pengajian akbar sehingga dalam tradisi rokat tase' memiliki banyak nilai-nilai keislaman di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Soegianto. (2003). *Kepercayaan Magi dan Tradisi dalam Masyarakat Madura*. Jember: Penerbit Tapal Kuda.
- Rinitami Njatrijani, (September 2018) "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Gema Keadilan* 5, no. 1.
- Triani Widyanti, (Desember 2015) "Penerapan Nilai-nilai kearifan local dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2.
- Ainur Rahman Hidayat, (April 2013) "Makna Relasi Tradisi Budaya Masyarakat Madura dalam Perspektif Ontologi Anton Bakker dan Relevansinya bagi Pembinaan Jati Diri Orang Madura," *Jurnal Filsafat* 23, no. 1.
- Wahyu Ilahi & Siti Aisah (2012/1433), "Simbol Keislaman pada Tradisi Rokat Tase' dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuwates-Sampang Madura," *Indo-Islamika* 2, no. 1..

¹⁵ ibid

- Riadus Solih (Januari 2019), “Agama dan Budaya; Pengaruh Keagamaan Masyarakat Gebang Madura Terhadap Budaya Rokat Tase’,” *Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 1.
- Hidayah Maulidina & Sumarno (2019), “Upacara Rokat Tase’ Masyarakat Kabuoaten Pamekasan Tahun 2000-2014,” *Avatara* 7, no. 3.
- Abd. Rahman Abbas (Juli 2020), “Penegakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Pelaksanaan Ritual Rokat Tase’ Di Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 6, no. 2.
- Lukman Hakim (2012), “Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* 10, no. 1.
- Ahmad Shofiyullah Fajar (2020), “Sejarah dan Pengaruh Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Petik Laut (Rokat Tase’) di Desa Pasongsongan Kabupaten Sumenep” Skripsi, UIN Sunan Ampel: Surabaya.